

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang lahir dari keberagaman masyarakatnya. Keberagaman tersebut terlihat dalam perbedaan etnis, bahasa, nilai, cara pandang, kebiasaan, gaya hidup, hingga keyakinan. Agama sebagai salah satu aspek yang paling berpengaruh terkadang menjadi tantangan dalam membangun sikap kebersamaan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, Indonesia memerlukan pemahaman yang menyebarkan ajaran Islam secara damai, toleran, dan moderat, khususnya di kalangan pelajar Muslim di Indonesia.¹

Seiring berkembangnya lembaga pendidikan di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang mayoritas dianut masyarakat Indonesia, muncul kebutuhan untuk memasukkan materi Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) ke dalam kurikulum sekolah berbasis NU. Materi Aswaja kemudian dijadikan sebagai mata Pelajaran muatan lokal wajib yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tawasuth, tawazun, tasamuh, i'tidal, serta amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap keberagaman yang moderat dan terhindar dari paham radikal maupun intoleran.²

¹ Zamzam Mustofa, dkk, Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Mengembangkan Pemahaman Moderasi Beragama Di MTs Munzalam Mubaroka Bulukerto Wonogiri, *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, Vol. 10, No. 2, 2024, hlm. 153.

² Masfufah, dkk, Penanaman Nilai Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Kelas XII Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo, *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, No. 5, 2024, hlm. 6545.

Pendidikan di Indonesia dalam kurun terakhir mendapat sorotan tajam dari berbagai kalangan memberitakan terkait aksi radikalisme dan intoleransi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil survey Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) sebanyak 600 ribu dari total 150 juta jiwa orang yang disurvei terpapar radikalisme. Sedangkan disisi lain, terjadi peningkatan aksi intoleransi 46% menjadi 54% atau meningkat 8%.³

Fenomena yang sering muncul di kalangan pelajar saat ini adalah siswa cenderung mengalami diskriminasi/intoleransi agama dari teman sebaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan perlakuan terhadap siswa yang beragama berbeda, serta adanya tindakan diskriminatif. Selain itu siswa cenderung kurang memahami pentingnya toleransi antar agama dan tidak menerima perbedaan agama.⁴

Padahal, Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan agama di Indonesia memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama diharapkan mampu menjadikan peserta didik pribadi yang berbudi luhur, berperilaku santun, ramah, inklusif, toleran, moderat, sebagai pesan yang diajarkan agama.⁵

Namun, fakta yang ada masih jauh dari harapan. Masih banyak ditemukan penyimpangan moral akibat sikap dan perilaku yang mengarah kepada radikalisme yang dilakukan oleh para peserta didik baik di lingkungan sekolah

³ Umar Al-Faruq, Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.14, No. 1, 2021, hlm. 61.

⁴ Arini Rahayau, Diskriminasi Beragama Pada Siswa Siswi Kelas XI SMK Al Mafatih, *Jurnal Pendidikan Karakter Unggul*, Vol. 1, No. 5, 2023, hlm. 1.

⁵ *Ibid.*, hlm. 61.

dan di masyarakat. Akibatnya, tidak sedikit dampak dari perilaku tersebut berbuntut menjadi konflik sosial keagamaan yang berujung pada tindak kekerasan fisik dan non-fisik. Pendidikan agama yang seharusnya dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang santun ternyata masih jauh dari harapan. Nilai-nilai agama yang luhur seperti kasih sayang dan toleransi belum mampu dipahami, dihayati, dimaknai, dan diimplementasikan di dalam perilaku peserta didik sehari-hari.⁶

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di lapangan, peneliti memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran Aswaja belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang mampu menerima pendapat teman saat diskusi berlangsung serta kurangnya sikap saling menghargai dalam interaksi sosial di lingkungan madrasah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya terimplementasi dalam perilaku peserta didik sehari-hari.⁷

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku keberagamaan yang menempatkan diri pada posisi tengah, tidak berlebihan, dan tidak ekstrem dalam memahami ajaran agama. Moderasi beragama menekankan keseimbangan antara ajaran agama, nilai kemanusiaan, budaya lokal, dan kehidupan berbangsa serta bernegara. Dengan adanya sikap moderat, peserta

⁶ Sitti Aminah, Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme dan Terorisme di Indonesia, *Jurnal Kelitbangan*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 163.

⁷ Observasi peneliti di MTs Darussalam Kademangan Blitar tanggal 19 September 2025, menunjukkan adanya sikap peserta didik yang belum mencerminkan sikap moderasi beragama.

didik diharapkan mampu menghargai perbedaan, hidup toleran, serta terhindar dari perilaku radikal dan intoleran.⁸

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai Aswaja memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep moderasi beragama. Nilai tawasuth (tengah-tengah), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), i'tidal (adil), serta amar ma'ruf nahi munkar yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja dapat menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, inklusif, dan toleran. Oleh karena itu pembelajaran aswaja memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan intoleransi dan radikalisme di lingkungan Pendidikan.⁹

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pembelajaran Aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Ali Mahmudi (2014) di MA NU TBS Kudus, lebih menekankan implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan akhlak peserta didik,¹⁰ Demikian pula penelitian Muhamad Khoirul Anam (2016) di MTs Miftahul Ulum Demak menitikberatkan pada pembelajaran Aswaja sebagai sarana pendidikan akhlak,¹¹ sedangkan studi Riki Herman dan Andrianto (2022) di SMK Diponegoro Sleman menekankan penerapan nilai Aswaja dalam membentuk akhlak siswa di lingkungan sekolah.¹²

⁸ Wildani Hefni, Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No.1, 2020, hlm. 1-22.

⁹ Masfufah, *Penanaman Nilai Moderasi Beragama*.hlm. 6544.

¹⁰ Ali Mahmudi, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus*, IAIN Wali Songo 2014.

¹¹ Muhammad Khoirul Anam, *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak*, UIN Wali Songo 2016.

¹² Riki Herman dan Andrianto, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Ahlus sunnah Wal-Jama'ah dalam pemebentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro, Depok*,

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai implementasi pembelajaran Aswaja dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik, khususnya pada jenjang MTs, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut dengan mengkaji implementasi pembelajaran Aswaja dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Penelitian ini juga relevan dengan kondisi saat ini yang menunjukkan pentingnya penguatan sikap toleransi dan moderasi beragama di kalangan generasi muda.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas implementasi pembelajaran aswaja di dalam kelas maupun di luar kelas, tetapi secara khusus menekankan perannya dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menghubungkan nilai-nilai aswaja dengan isu aktual intoleransi dan radikalisme di kalangan pelajar. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan Observasi Awal, MTs Darussalam merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU yang memiliki prestasi, semangat serta komitmen tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah, Madrasah ini ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Blitar sebagai sekolah percontohan dalam Gerakan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran aswaja. Praktik penanaman nilai Aswaja di

madrasah ini tercermin dalam berbagai kegiatan religius, seperti salat dhuha berjamaah, doa bersama dan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan mengucapkan salam, ngaji diniyah, serta kegiatan rutin yasin dan tahlil setiap Jumat pagi.¹³

Oleh karena itu, pembelajaran aswaja sangat relevan untuk menghadapi persoalan intoleransi di sekolah. Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya di tuangkan dalam judul sebagai berikut: *“Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar.”*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi pembelajaran Aswaja dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pembelajaran Aswaja yang berlangsung di dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran formal, serta di luar kelas melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan dan kegiatan pendukung lainnya. Fokus tersebut dipilih karena nilai-nilai Aswaja, seperti tawassuth, tawazun, tasamuh, i'tidal, serta amar ma'ruf nahi munkar, memiliki relevansi yang kuat dengan upaya pengembangan sikap moderasi beragama peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran Aswaja dalam mengembangkan peserta didik yang toleran, moderat, menghargai perbedaan, serta memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

¹³ Observasi peneliti di MTs Darussalam Kademangan Blitar tanggal 19 September 2025, memperlihatkan adanya pembiasaan ibadah seperti salat dhuha berjamaah, tadarus, yasinan, dan tahlil yang menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai Aswaja di lingkungan madrasah.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian ini diarahkan pada:

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran Aswaja di dalam kelas dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar?
- b. Bagaimana implementasi pembelajaran Aswaja di luar kelas dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Aswaja dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar, yang dijabarkan ke dalam tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Aswaja di dalam kelas dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Aswaja di luar kelas dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya mencegah dan menangkal berkembangnya paham Islam radikal dan fanatik yang berusaha mempengaruhi kalangan remaja, khususnya peserta didik, melalui penanaman nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai bentuk penguatan moderasi beragama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik, Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Aswaja, baik di dalam maupun di luar kelas, sebagai upaya mengembangkan karakter dan sikap moderat peserta didik.
- b. Bagi Peserta Didik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengembangkan sikap toleran, seimbang, dan bijak dalam beragama.
- c. Bagi Peneliti, Bermanfaat untuk memperdalam pemahaman tentang implementasi nilai-nilai Aswaja, meningkatkan pengalaman penelitian, dan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan moderasi beragama.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi nilai-nilai Aswaja dan penguatan sikap moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman didalam menelaah dan memahami pokok-pokok permasalahan pada uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian-pengertian yang ada dalam judul skripsi yaitu “Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar.” Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut;

1) Secara Konseptual

a. Implementasi Pembelajaran Aswaja

Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap”.¹⁴

Menurut Sadiman, pembelajaran merupakan proses yang berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan seseorang, mulai dari masa kanak-kanak hingga usia tua. Kegiatan belajar dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti di rumah, sekolah, tempat kerja, rumah ibadah, maupun di masyarakat. Proses ini melibatkan beragam cara, sumber, dan pelaku. Keberhasilan suatu pembelajaran

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku pada individu, khususnya perubahan yang dapat diamati dalam tindakan sehari-hari.¹⁵

Sedangkan menurut KH. Hasyim Asy'ari Yang dimaksud dengan Aswaja atau *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah mereka yang mengikuti jalan Rasulullah dan para sahabatnya, serta berpegang teguh kepada apa yang menjadi pegangan para ulama salaf yang saleh dalam hal akidah, ibadah, dan perilaku. Mereka disebut *Ahlussunnah* karena berpegang pada sunah Nabi, dan disebut *al-Jama'ah* karena mereka bersatu mengikuti ijmak para sahabat Nabi.¹⁶

Aswaja memuat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut yang pertama adalah tawazun (berimbang), kedua, tawassut (moderat), Ketiga, tasamuh (toleransi). Keempat, I'tidal (adil atau tegak lurus), Kelima, amar ma'ruf nahi munkar (mengajak berbuat baik dan menjauhi yang buruk).¹⁷

Dapat di simpulkan, Pembelajaran Aswaja merupakan pendidikan yang berlandaskan pada ajaran serta keteladanan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Tujuannya tidak hanya

¹⁵ Arif Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 18.

¹⁶ Hasyim Asy'ari. *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jombang: Maktabah Tebuireng, 2021, hlm. 5–6.

¹⁷ Abu Yazid, *Pedoman bagi Warga NU dan Umat Islam Nusantara* (Seri 2), (Yogyakarta; IRCISOD; 2022), hlm. 172.

untuk menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Aswaja, Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, pembelajaran Aswaja diharapkan mampu membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat.

b. Sikap Moderasi Beragama

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa makna sikap moderasi beragama adalah keseimbangan yang membawahi berbagai masalah duniawi dan ukhrawi, dan didefinisikan sebagai pola pikir, tingah laku, serta sikap keadilan dan bijaksana, toleran terhadap perbedaan, dan tidak radikal atau liberal dalam menjalankan ajaran agama Islam.¹⁸

2) Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, definisi operasional dari penelitian yang berjudul Implementasi pembelajaran Aswaja dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar adalah penelitian yang akan mendeskripsikan tentang penerapan Pembelajaran Aswaja di dalam kelas dan di luar kelas agar tumbuh sikap moderasi beragama peserta didik yang meliputi Unsur Komitmen kebangsaan, Toleransi, dan Anti Radikalisme.

¹⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 43.

Adapun pembelajaran Aswaja ini meliputi *Tawazun* (bertindak seimbang), *Tawassuth* (memiliki perilaku moderat), *Tasamuh* (bersikap toleransi), *I'tidal* (berpihak pada kebenaran), dan *Amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini adalah kajian tentang penerapan keseimbangan pembelajaran aswaja yang membawahi masalah duniawi dan ukhrawi di dalam kelas dan di luar kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembahasan terhadap sesuatu yang terkandung dalam kajian. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, dan daftar isi. Bagian utama skripsi yang terdiri dari 6 bab, yang terhubung antara bab satu dengan bab yang lainnya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan skripsi terdiri dari halaman sampul. halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisi tinjauan teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, Bab ini berisi tentang paparan data dan temuan dalam penelitian yang disajikan sesuai dengan pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab V Pembahasan, Bab ini peneliti menganalisis tentang Gambaran umum implementasi pembelajaran aswaja dalam mengembangkan sikap moderasi beragama peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

Bab VI Penutup, Bab ini berisi Kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menguatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar Riwayat hidup penyusun.